



## **PENGARUH METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN KELOMPOK B TK ASMAUL HUSNA DESA EMBUNG**

Gevi Rizkika Sari<sup>1</sup>, Muazar Habibi<sup>2</sup>, I Made Suwasa Astawa<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

\*e-mail: muazar.habibi@unram.ac.id<sup>2</sup>, made.astawa@unram.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi metode yang digunakan guru masih monoton sehingga mengakibatkan anak kurang memperhatikan saat proses pembelajaran sehingga berdampak pada perkembangan berbicara anak terutama dalam hal pengucapan kalimat dan kata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita menggunakan media boneka tangan terhadap perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun Kelompok B TK Asmaul Husna. Penelitian ini dilakukan di Desa Embung Raja, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan dokumentasi terhadap 44 anak yang telah mendapat perlakuan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen yang merupakan bagian dari metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh metode bercerita menggunakan media boneka tangan terhadap perkembangan berbicara anak tergolong masih rendah pada observasi awal berdasarkan 5 indikator dan 15 deskriptor yang sudah ditetapkan sehingga rata-rata capaian perkembangan termasuk pada kriteria Belum Berkembang (BB) sebesar 45,82%. Sedangkan pada hasil observasi akhir memiliki hasil perkembangan termasuk pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan rata-rata capaian perkembangan sebesar 88,48% pada anak. Sehingga dapat disimpulkan sesuai hasil observasi akhir perkembangan berbicara pada anak sudah berkembang dengan sangat baik setelah diberi perlakuan. Dapat dibuktikan juga melalui uji tes statistik menggunakan rumus *wilcoxon sign ranks* test diperoleh hasil *Z posttest-pretest* adalah -5.791 dengan *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari <0,05, secara signifikan metode bercerita menggunakan media boneka tangan memiliki pengaruh terhadap perkembangan berbicara anak.

#### **Kata Kunci:**

*Boneka Tangan, Metode Bercerita, Perkembangan Berbicara*

---

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu unsur penting dalam membangun suatu negara karena keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari keberhasilan pendidikannya. Salah satu jenjang pendidikan yang akan menjamin mutu pendidikan dimasa depan adalah pendidikan anak usia dini (PAUD).

PAUD adalah upaya pemberian stimulus oleh pendidik terhadap pembentukan karakter serta mengembangkan kecerdasan dan kecakapan hidup pada anak usia dini. Pada tahapan ini orang tua harus benar-benar memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya. Baik dalam memilih lembaga pendidikan atau memilih untuk mendidik sendiri sang anak di rumah. Lembaga ini dianggap penting karena usia ini merupakan usia emas (*golden age*) yang merupakan masa peka yang hanya datang sekali. Karena setiap anak memiliki masa peka yang berbeda. Berdasarkan



Undang-undang RI N0.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 undang-undang dinyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir 0-6 tahun.

Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi AUD yaitu, perkembangan fisik/motorik, perkembangan kognitif, perkembangan seni, perkembangan sosial emosional, perkembangan agama dan nilai moral, serta perkembangan berbicara. Di antara perkembangan tersebut yang sangat penting untuk dikembangkan salah satunya yaitu perkembangan berbicara. Perkembangan berbicara merupakan salah satu perkembangan anak yang sangat penting dan harus diperhatikan sejak dini. Melalui berbicara, anak akan mudah berkomunikasi dan bergaul dengan lingkungannya, sehingga berbicara mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak.

Usia dini adalah masa yang sangat strategis untuk perkembangan berbicara anak karena pada masa ini anak sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungannya. Untuk merangsang perkembangan berbicara pada anak dalam proses pembelajaran di PAUD harus menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik anak dan media yang menarik karena dapat berdampak terhadap proses pembelajaran, serta dapat mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan anak secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan mengamati proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas pada anak Kelompok B ada beberapa masalah yang ditemukan, di antaranya metode dan media yang digunakan guru masih monoton sehingga mengakibatkan anak bosan dan tidak memperhatikan pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu anak masih kurang tepat dalam pengucapan kalimat dan kurang lancar dalam mengucapkan kata.

Penggunaan metode dan media yang monoton akan berdampak terhadap perkembangan anak. Dalam hal ini pendidik harus melakukan inovasi dan menyediakan media yang dapat menstimulasi anak untuk aktif dan berkembang dengan maksimal. Karena PAUD memberikan peranan penting terutama dalam perkembangan berbicara pada anak. Salah satu metode dan media yang dapat meningkatkan perkembangan berbicara yaitu metode bercerita dengan media boneka tangan, yang merupakan metode pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode bercerita dengan media boneka tangan dapat meningkatkan motivasi belajar anak karena anak terlibat secara langsung dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat dan bermakna.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang terdapat adanya perlakuan (*treatment*). Metode eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *one-group pretest-posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun pada Kelompok B TK Asmaul Husna dengan jumlah 44 anak. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu Teknik *Nonprobability Sampling* yang meliputi sampling jenuh. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 100 orang (Sugiyono, 2016:124). Teknik pengumpulan data yang



digunakan adalah Teknik observasi dan dokumentasi. Berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun yang sudah ditetapkan.

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun**

Aspek	Indikator	Deskriptor
Bahasa	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung	1. Anak mampu menyebutkan nama benda di sekitarnya 2. Anak mampu menyebutkan huruf konsonan dan vokal 3. Anak mampu menyebutkan berapa banyak hewan dalam cerita. 4. Anak mampu menyebutkan hewan apa saja yang ada di dalam cerita
	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.	5. Anak mampu mengungkapkan pendapatnya 6. Anak mampu menceritakan kembali cerita yang didengar 7. Anak dapat menunjukkan ekspresi sambil menceritakan ulang
	Sebagian dongeng atau cerita yang telah diperdengarkan.	8. Anak mampu menyampaikan cerita dengan baik 9. Anak dapat menyampaikan cerita dengan ringkas 10. Anak dapat menjawab lanjutan cerita yang dibaca
	Menunjuk kan pemahaman konsep-konsep dalam cerita.	11. Anak mampu bercerita menggunakan intonasi 12. Anak mampu bercerita sambil berekspresi
	Anak mampu mencerita kan kembali dongeng yang didengar	13. Anak dapat mengulang cerita yang didengar dengan baik 14. Anak mampu menyebutkan cerita dongeng yang pernah didengar 15. Anak mampu menjawab apa saja judul cerita yang didengar

Berdasarkan kisi-kisi penilaian perkembangan kemampuan berbicara anak pada tabel 1 di atas, penilaian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode observasi. Setelah ditetapkan kriteria penilaian di atas kemudian menentukan dan menetapkan skor. Berikut ini ketentuan skor yang ditetapkan:



**Tabel 2. Ketentuan Penilaian Lembar Observasi**

Skor	Keterangan
1	BB = Belum Berkembang
2	MB = Mulai Berkembang
3	BSH = Berkembang Sesuai Harapan
4	BSB = Berkembang Sangat Baik

Ketentuan penilaian lembar observasi pada tabel 2 di atas dipergunakan untuk melakukan pengukuran yang bertujuan untuk menghasilkan data yang kuantitatif secara akurat, maka dalam hal ini peneliti menggunakan *rating scale*, untuk mengukur sebuah kegiatan pembelajaran.

### Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan analisis data kuantitatif statistik yaitu berupa statistik nonparametrik, karena data yang dianalisis merupakan data ordinal atau data berjenjang dan berdistribusi tidak normal. Oleh sebab itu, Teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini adalah menggunakan uji *Wilcoxon (Wilcoxon match pairs test)*. Analisis data penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perkembangan observasi awal dan observasi akhir untuk menguji hipotesis pada penelitian ini dengan membandingkan rata-rata nilai pada *pretest* dan *posttest*. Sehingga pengujian yang tepat adalah menggunakan uji *Wilcoxon matched pairs test* dengan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap anak Kelompok B TK Asmaul Husna yang dilakukan selama 2 minggu yakni pada tanggal 7, 9, 14, 16 dan 18 bulan Desember 2021 dikarenakan jadwal masuk pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Pada observasi awal (*pretest*) nilai skor rata-rata adalah 27 selanjutnya peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak 3 kali dengan kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan dan dilanjutkan dengan observasi akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil akhir pengaruh metode bercerita menggunakan media boneka tangan pada perkembangan berbicara anak setelah diberi perlakuan rata-rata skor yang didapat adalah 53. Teknik *Wilcoxon match pairs test* dilakukan untuk mengetahui hasil yang signifikan setelah nilai *pretest* dan *posttest* diketahui. Maka, didapati perbandingan hasil data *pretest* dan *posttest* dalam perkembangan berbicara anak menggunakan media boneka tangan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest***

Data	Jumlah Skor	Rata-rata Skor
<i>Pretest</i>	1206	27
<i>Posttest</i>	2339	53

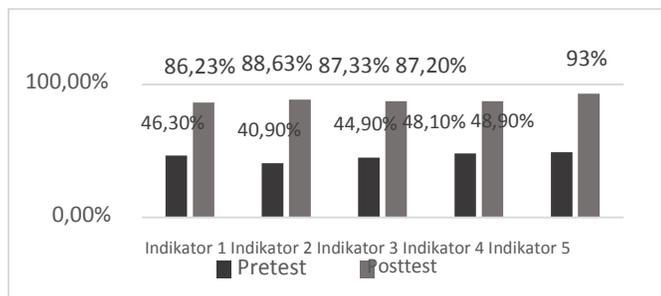


**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perbandingan *Pretest* dan *Posttest***

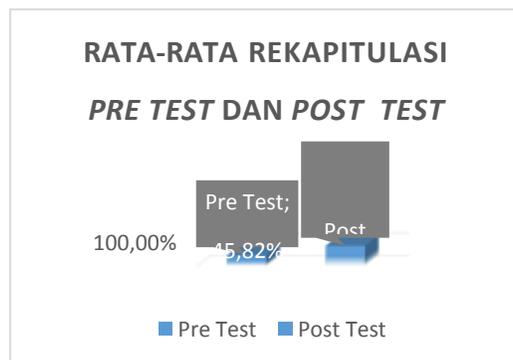
No.	Indikator	Perbandingan	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.	46,3%	86,23%
2.	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.	40,90%	88,63%
3.	Sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan	44,90%	87,33%
4.	Menunjukkan pemahaman konsep- konsep dalam cerita.	48,1%	87,20%
5.	Anak mampu menceritakan kembali dongeng yang didengar	48,9%	93%
Rata-rata		45,82%	88,48%

Dapat diketahui rekapitulasi perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada metode bercerita terhadap perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun Kelompok B TK Asmaul Husna di atas maka dapat dibuat diagram batang perkembangan berbicara pada anak kelompok B sebagai berikut:

**Tabel 5. Diagram Batang Pengaruh Media Boneka Tangan**



**Tabel 6. Diagram Batang rata-rata Rekapitulasi *Pretest* dan *Posttest***





Berdasarkan data tabel 6 dapat diketahui bahwa pengaruh metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan terhadap perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun Kelompok B TK Asmaul Husna yang dilakukan pada dua tahap, yaitu *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan yang signifikan pada setiap tahap pengembangan sesuai dengan indikator-indikator yang sudah ditetapkan. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi dan tindakan yang sudah dilakukan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa bercerita menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan perkembangan berbicara pada anak usia 5-6 tahun. Sehingga didapati perkembangan berbicara pada anak mengalami peningkatan sebesar 42,66% melalui tahap *pretest* sebesar 45,82% menjadi 88,48% pada tahap *posttest*.

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk memperoleh hasil dari *pretest* dan *posttest* pada Kelompok B TK Asmaul Husna dengan jumlah anak sebanyak 44 orang menggunakan uji *Wilcoxon* (*Wilcoxon matched pairs*).

**Tabel 7. Wilcoxon Signed Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Pre test Positive Ranks	44 <sup>b</sup>	22.50	990.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	44		

Berdasarkan data tabel 7, dapat dijelaskan bahwa *Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara perkembangan berbicara pada anak sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media boneka tangan pada saat *pretest* dan *posttest* adalah 0, baik itu pada nilai N, *Mean Rank*, maupun *Sum of Ranks*. Artinya, nilai 0 menunjukkan bahwa tidak ada penurunan (pengurangan) dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Sedangkan hasil dari *positive rank* atau selisih (positif) antara perkembangan berbicara pada anak untuk *pretest* dan *posttest* terdapat 44 data positif (N). Artinya, sebanyak 44 orang anak mengalami peningkatan dalam perkembangan berbicara dari nilai *pretest* ke *posttest*, *Mean rank* atau rata-rata peningkatan terjadi sebesar 22,50 sedangkan jumlah *rangking positif sum of rank* adalah sebesar 990,00. *Ties* merupakan kesamaan nilai pada *pretest* dan *posttest*, diketahui nilai *ties* adalah 0 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest* pada perkembangan berbicara anak Kelompok B.



## Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh media boneka tangan terhadap perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan *Test Statistics* dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Uji Hipotesis**

	Post test - Pre test
Z	-5.791 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan data tabel 8 diketahui bahwa hasil pengambilan keputusan berdasarkan output “*test statistics*” diketahui *Asymp.sig.* (2- tailed) dengan kriteria *posttest-pretest* bernilai 0,000 bernilai lebih kecil dari  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis Diterima”. Artinya, pada perkembangan berbicara anak terjadi perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh dalam metode bercerita menggunakan media boneka tangan terhadap perkembangan berbicara pada anak Kelompok B TK Asmaul Husna.

## 4. PENUTUP

### Simpulan

Perkembangan berbicara pada anak kelompok B TK Asmaul Husna Desa Embung Raja tergolong masih rendah atau belum berkembang pada observasi awal (*pretest*). Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan 5 indikator dan 15 deskriptor yang sudah ditetapkan. Pada hasil perkembangan tahap observasi awal (*pretest*) yang dilakukan peneliti tanpa menggunakan media boneka tangan pada kelima indikator rata-rata capaian perkembangan termasuk pada kriteria Belum Berkembang (BB) sebesar 45,82%. Karena pada beberapa aspek, anak masih belum bersedia untuk menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan guru. Sedangkan pada hasil perkembangan observasi akhir (*posttest*) hasil perkembangan terhadap pengaruh metode bercerita termasuk pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan rata-rata capaian perkembangan sebesar 88,48% pada anak. Oleh sebab itu, perkembangan berbicara pada anak sesudah berkembang dengan sangat baik setelah diberi perlakuan (*treatment*). Penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan dapat diterapkan guna meningkatkan perkembangan dan kemajuan berbicara pada anak kelompok B TK Asmaul Husna.

### Implikasi

Hasil penelitian mengenai metode bercerita pada perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun kelompok B TK Asmaul Husna yang diduga mempunyai hubungan dengan media boneka tangan, ternyata menunjukkan hubungan yang signifikan. Kelima indikator tersebut memiliki kontribusi sebesar 45,82% pada saat *pretest* dan 88,40% pada saat *posttest*. Berdasarkan hasil



penelitian di atas menunjukkan bahwa media boneka tangan memberikan kontribusi yang berarti terhadap perkembangan berbicara pada anak usia 5-6 tahun.

### Saran

Orang tua harus benar-benar memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya baik dalam memilih Lembaga Pendidikan atau memilih untuk mendidik sendiri anak di rumah. Guna membantu pembentukan karakter dan pengembangan kecerdasan serta kecakapan berbicara pada anak yang nanti akan bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya.

Selain itu, dapat menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian untuk lebih baik lagi dan memperbaiki serta melengkapi kekurangan dari penelitian ini. Serta memberikan metode bercerita yang lebih variatif, inovatif dan ekspresif untuk menarik minat anak dalam belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cetakan Ketigabelas*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktikum*. Jakarta: Rhineka Ciptakan.
- Arnianti. (2019). *Teori Perkembangan Bahasa*. STIT Palapa Nusantara.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan 5TH Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Berbicara Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Mulyani, Novi. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurhidayah, I Nyoman Wirya, Putu Rahayu Ujianti. 2016. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara di TK Kamila Singaraja, *Jurnal PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 4 No. 2, hal 5.
- Ramadhani, D., & Simatupang N. D. (2014) Pengaruh Metode Berbicara dengan menggunakan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di TK Al-Ikhlas Surabaya. Pengaruh bercerita dengan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak usia dini.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suryaman, M. (2013). *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyadi. (2015). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taringan, H. G. (2009). *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa
- Umayah, H., & Rianto, E. (2014). Pengaruh Media Boneka Tangan Kain Flanel Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok Bermain Melati. Pengaruh Media Boneka Tangan Kain Flanel Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok Bermain Melati.
- Undang-Undang RI. (2003). Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Zaman, Badrun dkk. (2015). *Media & Sumber Belajar Paud*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.